

**PENERAPAN MODEL *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETHIC*
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS
IV SDN 4 KUTOSARI TAHUN AJARAN 2015/2016**

Muhammad Sukron¹, Surti², Wahyudi³
PGSD FKIP UNS Surakarta Jl Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: sukronahmad26@gmail.com
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Visualization, Auditory, Kinesthetic model using Audio Visual Media in Improving Social Science Learning for the Fourth Grade Students of SD Negeri IV Kutosari in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research is to improve social science learning about the development of technology. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Subjects of the research were 44 students of the fourth grade of SD Negeri 4 Kutosari. The conclusion of this research is the application of VAK model using audio visual media can improve social science learning for the fourth grade students of SD Negeri IV Kutosari.

Keywords: Visualization, Auditory, Kinesthetic model, audio visual media, social science learning

Abstrak: Penerapan Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* dengan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 4 Kutosari Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi, dan Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi yang dilakukan selama 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Kutosari berjumlah 44 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan Penerapan Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* dengan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari.

Kata Kunci: *Model Visualization, Auditory, Kinesthetic, Media Audio Visual, hasil belajar IPS.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor. pendidikan juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, social, emosi, dan pengetahuan. Dalam konteks pembangunan negara pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kemajuan negara, pendidikan merupakan sarana yang ampuh untuk menghasilkan berbagai inovasi baik dalam bidang

pemerintahan, pembangunan nasional serta dalam berbagai kehidupan.

Tirtarahardja (2008: 262) menyatakan sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berdasarkan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain.

Pendidikan nasional memiliki visi “mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu, guna memperteguh akhlak mulia, kreatif dan inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas dan sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketrampilan, serta menguasai IPTEK, dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang berprespektif global” Depdiknas, (dalam Suharjo, 2006: 3).

Menurut Degeng (dalam Hamzah 2006: 2) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Degeng (dalam Sholeh 2011: 24) mengemukakan ada tiga faktor penting yang terkandung dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Kondisi pembelajaran, yakni faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran
- 2) Strategi pembelajaran, yaitu strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran

- 3) Hasil pembelajaran yang menyangkut efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran

Kegiatan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) harus mampu mengembangkan pengetahuan serta sikap sosial peserta didik, sehingga peserta didik mengembangkan kepribadiannya agar mampu menjadi individu yang memiliki jiwa sosial yang baik. Untuk mengembangkan itu guru perlu memilih cara mengajar yang tepat salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 4 Kutosari pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung ditemukan beberapa fakta di antaranya, secara keseluruhan pembelajaran sudah baik akan tetapi masih ada siswa-siswa yang kurang bisa memahami materi hal ini terjadi karena pembelajaran belum tersampaikan secara menyeluruh, guru sudah menggunakan metode yang baik tetapi masih belum efektif, guru sebenarnya sudah menggunakan model pembelajaran tetapi belum efektif ketika digunakan pada pembelajaran IPS, guru sudah menggunakan media, akan tetapi penggunaannya belum maksimal, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga hasil belajar IPS masih sangat rendah, hal ini terlihat dari nilai terakhir siswa yaitu nilai UTS semester ganjil dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 46, hanya 17 siswa yang memenuhi KKM yaitu 70, sisanya 29 anak masih belum memenuhi KKM, ada 7 anak yang nilainya dibawah 50. Hasil nilai siswa terlampir di halaman 9.

Oleh karena itu guru harus berperan aktif untuk membangkitkan

minat dan gairah belajar siswa. Namun sekarang ini sebagian guru enggan untuk mencari penyebab rendahnya hasil belajar siswa, Seharusnya guru berinovasi untuk mencari penyebab serta solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi di kelasnya agar hasilnya lebih baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dikembangkan untuk mencapai pembelajaran akademik, *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* juga efektif karena mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa baik siswa yang bertipe visual, auditory maupun kinestetik

Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa, pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat (*visual*), mendengar (*auditory*) dan gerak (*kinestetik*). Dengan demikian model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016.

Peneliti tertarik untuk menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam peningkatan hasil belajar IPS. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, dan dapat memotivasi siswa terhadap pembelajaran IPS. Dengan motivasi siswa yang tinggi mengakibatkan siswa dapat meningkatkan, memudahkan, dan memahami materi pelajaran IPS untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain menggunakan model pembelajaran, untuk meningkatkan

pembelajaran guru juga perlu menggunakan media yang sesuai untuk pembelajaran. Padmono (2012: 3) menyatakan “Anak usia sekolah dasar belajar melalui aktivitas kerja, hal ini sejalan dengan masa anak yang senantiasa membutuhkan kerja dan benda-benda konkret sebagai media pembelajaran.” Media digunakan sebagai alat komunikasi agar lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru memperkaya pengetahuan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, memperjelas pelajaran serta mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan serta kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Salah satu media pembelajaran adalah media audio visual. Dalam pembelajaran di sekolah dasar agar materi pelajaran IPS dapat diserap maksimal oleh siswa maka dibutuhkan suatu media yaitu peneliti menggunakan media audio visual, dengan media audio visual siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena dalam media tersebut ada gambar visual (*video*) yang dapat memperjelas materi karena ditampilkan melalui *video* dan suara, sehingga gambaran siswa terhadap materi akan lebih jelas.

Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* sangat tepat untuk pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi, karena dengan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic*

(VAK) siswa belajar dengan gaya belajar mereka masing masing. Serta sangat cocok dengan karakteristik perkembangan siswa siswa kelas 4 SD yang senang mencoba hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang secara tidak langsung membantu mereka memahami materi dengan cara mereka masing masing, adanya media audio visual akan membantu siswa dalam memberikan pemahaman secara lebih mendalam karena menampilkan materi secara menarik (gambar dan suara) dan bervariasi sehingga minat belajar siswa meningkat serta membantu siswa memahami materi dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan media audio visual sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam karena media audio visual menampilkan gambar dan suara sekaligus, sehingga sangat tepat apabila dipadukan dengan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti pada penelitian ini menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dengan Media Audio Visual dalam peningkatan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016?. (2) Apakah penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dengan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016?. (3) Apakah kendala dan solusi penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dengan

Media Audio Visual dalam peningkatan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016?.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka yujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan model model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dengan Media Audio Visual dalam peningkatan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016. (2) Untuk mendiskripsikan peningkatan pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi melalui penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dengan Media Audio Visual pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016 (3) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dengan Media Audio Visual dalam peningkatan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian terletak di SDN 4 Kutosari kelas IV. Sekolah Dasar Negeri 4 Kutosari dahulu berdiri pada tahun 1951 dengan nama PR Kebumen 1 atau Sekolah Perempuan Kebumen 1. Nama PR Kebumen 1 ini digunakan sejak tahun 1951 hingga 1961. Kemudian berdasarkan SK dari Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah pada tanggal 1 Maret 1961 dengan nomor SR/Kep/PPK.12/.1. PR Kebumen 1 berubah nama menjadi Sekolah Rakyat Kutosari 4 yang terdiri kelas dari kelas

1 sampai dengan kelas 6. Namun seiring berjalannya waktu, berdasarkan surat lampiran keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Jawa Tengah nomor 421.2/034/XII.16/70/85 Sekolah Rakyat Kutosari 4 ini berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri Kutosari 4. Komplek Sekolah Dasar Negeri 4 Kutosari terletak di Jalan Pahlawan Nomor 207 Kebumen.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data triangulasi. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penerapan model VAK dengan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar IPS tentang materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus I, II, dan III sudah memenuhi peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelum tindakan.

Langkah penerapan model VAK dengan media audio visual yang dilaksanakan pada siklus I sampai III terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) persiapan dengan media audio visual, (2) penyampaian dengan media audio visual (3) pelatihan dengan media audio visual, (4) penampilan hasil dengan media audio visual.

Penelitian melalui penerapan model VAK dengan media audio visual pada pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berikut adalah data rerata

hasil observasi terhadap guru terkait penerapan model VAK dengan media audio visual

Tabel 1. Perbandingan penerapan model VAK dengan media audio visual terhadap guru

Siklus	Rerata	%
I	3,10	78
II	3,35	85
III	3,51	88

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi terhadap guru pada siklus I 78%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85%, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 88%. Target indikator kinerja observasi terhadap guru adalah 85%.

Analisis tindakan pada siklus I sampai III pada penerapan penerapan model VAK dengan media audio visual yang dialami siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan penerapan model VAK dengan media audio visual terhadap siswa

Siklus	Rerata	%
I	3,22	81
II	3,35	85
III	3,48	85

Berdasarkan data tabel diatas, rata rata hasil observasi penerapan model VAK dengan media audio visual terhadap siswa yang dilaksanakan pada siklus I sebesar 3,22 dengan persentase 81%. Pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 3,35 dengan persentase 85%. Pada siklus III

memperoleh 3,48 dengan persentase 85%.

Analisis juga dilakukan untuk hasil belajar siswa setiap siklus. Berikut disajikan nilai evaluasi siswa pada kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 3 Perbandingan Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III

Tindakan	Tuntasan (%)	
	Tuntas	Tidak tuntas
Siklus I	86,37	13,64
Siklus II	89	11
Siklus III	93	7

Berdasarkan tabel 3 nampak terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan mencapai 86,37 kemudian pada siklus II meningkat ketuntasan menjadi 89% , kemudian pada siklus III meningkat menjadi 93%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan penelitian selama tiga siklus dalam pembelajaran IPS pada penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* dengan Media Audio Visual dalam peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut: Langkah penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* dengan Media Audio Visual dalam peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan melalui langkah-langkah: a) tahap persiapan, guru mempersiapkan media yang digunakan, membuka pelajaran menyampaikan

apersepsi, b) tahap penyampaian, guru menyampaikan materi menggunakan media audio visual., c) tahap pelatihan, siswa melaksanakan diskusi, , d) tahap penampilan hasil, mempresentasikan hasil, pemberian *reward*.

Penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* dengan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 87.68% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89% kemudian meningkat pada siklus III yaitu 91,95%. Kendala dalam proses pembelajaran pada siklus I hingga III antara lain: (a) penggunaan media belum maksimal, (b) guru belum memberikan kesempatan mencatat, (c) guru belum membuat kelompok secara variasi, (d) guru belum memberikan *reward* secara simbolis, (e) guru belum menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi, (f) siswa masih pasif,

Solusi dari kendala-kendala tersebut yaitu: (a) mendiskusikan langkah-langkah penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (b) memberikan kesempatan siswa untuk mencatat materi (c) mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran, (d) mengkoordinasikan kembali langkah-langkah pembelajaran, (e) mendiskusikan kembali langkah-langkah dan skenario pembelajaran, (f) memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dikelas,

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disebutkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru Sebaiknya guru menerapkan model VAK dengan media audio visual dengan materi lain atau

mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta guru harus kreatif mendorong siswa untuk bertanya dan intensif dalam membimbing siswa. Bagi Siswa, sebaiknya siswa fokus di setiap kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat terus meningkat, semakin aktif bertanya dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta menghargai siswa lain saat pembelajaran. Bagi Sekolah, sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang menerapkan model VAK dengan media audio visual sehingga memudahkan guru dalam menerapkan model VAK dengan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rieneke cipta.
- Padmono. (2012). *Pembelajaran Terpadu Untuk Guru Sekolah Dasar*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Shoimin, Aris (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Depdiknas
- Tirtarahardja, U dan Sulo, La. (2008). *Pengantar Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Adi Mahasatya.
- Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.